**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

 Pekerjaan yaitu sebuah aktivitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Penghasilan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis. Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh [manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia). Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah [karya](https://id.wikipedia.org/wiki/Karya) bernilai imbalan dalam bentuk [uang](https://id.wikipedia.org/wiki/Uang) bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan [profesi](https://id.wikipedia.org/wiki/Profesi).

Pekerjaan atau profesi yang dimiliki setiap orang ada bermacam-macam jenis. Seperti yang ingin di angkat oleh penulis didalam penelitian ini yaitu tentang pekerja anak penambang timah di kepulauan Bangka Belitung. Adapun salah satu alasan mengapa penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini karena sejatinya peran anak-anak bukan lah sebagai pekerja, karena hal tersebut bisa mengganggu perkembangan anak dimasa yang akan datang.

Anak merupakan seseorang yang akan berkembang dan bertambah usia seiring berjalannya waktu, seperti menusia pada umumnya yang akan mempunyai kebutuhan dan pekerjaan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang menjadi tanggungjawabnya. Anak adalah aset bangsa. Masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang, semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa, begitu pun sebaliknya. Secara peranan sosialnya, anak memiliki peran untuk bermain dengan sebaya, berbakti kepada orang tua serta turut berperan aktif dalam pendidikan dasar yang wajib ditempuhnya, bukan dengan bekerja membanting tulang untuk mendapatkan upah, karena anak masih dalam tanggung jawab dari orang tuanya.

**Mengacu pada penjelasan pekerja anak yang terdapat di Indonesia dalam www.kompasiana.com/** bahwa:”Faktor yang menyebabkan munculnya tenaga kerja anak / buruh anak diakibatkan karena pendidikan, kemiskinan, dan perubahan proses produksi. Dalam kasus eksploitasi anak ini, semua subjek mengatakan mereka tidak mengetahui bahwa ada konvensi anak yang didalamnya berisi tentang hak-hak anak, seperti: hak kelangsungan hidup (survival right), hak berkembang (development right), hak memperoleh perlindungan (protection right), serta hak-hak untuk berpartisipasi dalam berbagai kepentingan hidupnya”.

Pekerja anak adalah sebuah istilah untuk mempekerjakan anak kecil. Istilah pekerja anak dapat memiliki konotasi [pengeksploitasian](https://id.wikipedia.org/wiki/Eksploitasi) anak kecil atas tenaga mereka, dengan gaji yang kecil atau pertimbangan bagi perkembangan kepribadian mereka, keamanannya, kesehatan, dan prospek masa depan. Seorang 'bos' dilarang untuk mempekerjakan anak di bawah umur.

Beberapa anak ada yang mengatakan dia ingin bekerja (karena bayarannya yang menarik atau karena anak tersebut tidak suka sekolah), hal tersebut tetap merupakan hal yang tidak diinginkan karena peran seorang anak bukanlah sebagai seorang pekerja. Namun beberapa kelompok hak pemuda merasa bahwa pelarangan kerja di bawah umur tertentu melanggar hak manusia. Penggunaan anak kecil sebagai pekerja sekarang ini dianggap oleh negara-negara kaya sebagai pelanggaran [hak manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Hak_manusia), dan melarangnya, tetapi negara miskin mungkin masih mengijinkan karena keluarga seringkali bergantung pada pekerjaan anaknya untuk bertahan hidup dan kadangkala merupakan satu-satunya sumber pendapatan.

Hal tersebut tentunya bisa menganggu peran sosial anak itu sendiri, dimana peran yang wajar untuk seorang anak adalah menjalankan proses pendidikan dasar, bermain dengan teman sebaya, serta berbakti kepada orang tua dan lain-lainnya. Apabila anak-anak dengan usia tertentu sudah bekerja baik ringan maupun berat, tentu saja bisa mengganggu perannya sebagai seorang anak dan juga bisa mengganggu masa perkembangan serta pertumbuhan anak itu sendiri

Peranan merupakan bagian didalam kehidupan manusia yang dijalankan sesuai dengan status sosial yang disandangnya, baik status maupun peranan merupakan produk sosial dan tidak mungkin ada status tanpa peranan dan sebaliknya. Seperti yang dijelaskan oleh Achlis (1993: 23), bahwa ada beberapa komponen dalam peranan sosial yaitu yang pertama menyangkut komponen aktivitas, komponen interaksi, komponen harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial, dan komponen nilai-nilai emosional dan sentiment.

Berhasil atau tidaknya peranan terhadap anak-anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak dalam aktivitas di lingkungan sosial, interaksi sosial, nilai harapan dan norma sosial, dan nilai emosional dan sentiment pada anak. Peranan terhadap anak juga sangat berpengaruh sebagai penggerak dan pengarah tingkah laku dalam menjalankan fungsi sosialnya. Anak-anak sebagai individu sangat mudah terpengaruh oleh tingkah laku yang didapat didalam lingkungan sosialnya, dimana anak-anak yang masih dalam masa belajar menjalankan fungsi sosialnya harus diarahkan kepada peran yang harus dijalankannya namun harus sesuai dengan status sosialnya.

Berdasarkan penjelasan yang tertera, maka disini penulis mencoba mengulas tentang penampilan peran sosial pekerja anak di pertambangan timah yang ada di pulau Belitung, lebih tepatnya di desa Sukamandi kabupaten Belitung Timur. Disana terdapat sejumlah anak-anak yang bekerja di beberapa pertambangan timah yang terdapat di desa Sukamandi. Rata-rata umur mereka berkisar antara 9-15 tahun, di dalam pekerjaannya mereka bekerja di bawah teriknya sinar matahari, berendam di dalam air serta lumpur selama berjam-jam, dan juga berada di dalam lubang galian timah tersebut. Melihat hal tersebut tentu tidak selayaknya anak seusia mereka melakukan pekerjaan yang begitu berat, dan juga tentunya peranan sosial mereka bisa sangat terganggu dengan pekerjaan yang mereka lakukan tersebut.

Mengenai penjelasan diatas, maka tofik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Studi tentang ekspektasi, tujuan, dan persepsi klien, dan evaluasi situasi” (Soehartono 2011: 16). Penelitian ini difokuskan pada “Penampilan peran sosial pekerja anak penambang timah di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan profesi pekerjaan sosial, melalui sumbangan pemikiran tentang persepsi dan penyesuaian diri terhadap ilmu kesejahteraan sosial.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitan terhadap permasalahan penampilan peran sosial pekerja anak penambang timah di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur, dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam komponen aktivitas?
2. Bagaimana penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam komponen interaksi?
3. Bagaimana penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam komponen harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial?
4. Bagaimana penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam komponen nilai-nilai emosional dan sentiment?
5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan penelitian tentang Penampilan peran sosial pekerja anak penambang timah di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur adalah:

1. **Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki kualitas espektasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam komponen aktivitas.
2. Untuk menggambarkan penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam komponen interaksi.
3. Untuk menggambarkan penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam komponen harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial.
4. Untuk menggambarkan penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah dalam komponen nilai-nilai emosional dan sentiment.
5. **Kegunaan Penelitian**

 Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial, dirancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Penelitian dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu, kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pekerjaan sosial terutama tentang penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah di desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur.

1. Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pemecahan masalah-masalah penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah di desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur.

1. **Kerangka Konseptual**

Kesejahteraan sosial bagi masyarakat merupakan suatu konsep yang mempunyai arti yang sangat luas, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, aman sentosa, terhindar dari suatu bahaya serta sehat wal’afiat. Salah satu konsep dari kesejahteraan sosial tersebut adalah pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012: 9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Kesejahteraan sosial memiliki hubungan erat dengan pelayanan sosial dan masalah sosial terkait dengan keberfungsian sosial individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2013: 314) dalam bukunya yang berjudul sosiologi suatu pengantar bahwa masalah sosial memiliki pengertian sebagai berikut:

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tertentu sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Fokus dalam penelitian ini adalah penampilan peran sosial pekerja anak penambang timah, yang mana perkembangan anak dalam aktivitas di lingkungan sosial, interaksi sosial, nilai harapan dan norma sosial, serta nilai emosional dan sentiment pada anak sangat bergantung terhadap berhasil atau tidaknya peranan yang dijalankan dalam lingkungan sosialnya, dimana anak-anak yang bekerja menjadi penambang timah ini menghabiskan banyak waktu di lokasi pertambangan, sehingga anak-anak ini tidak banyak memiliki waktu untuk bermain dengan teman sebaya, dan belajar atau mengerjakan tugas sekolah sebagaimana yang dilakukan oleh anak-anak lain pada umumnya. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap proses pendidikan begitu pula dengan perkembangan anak itu sendiri. Anak-anak yang masih dalam masa perkembangan harus dibimbing dengan baik oleh orang tua serta lingkungan sosialnya, bimbingan tersebut haruslah mengajarkan anak tentang norma-norma sosial yang ada sehingga anak bisa menjalankan kehidupan berdasarkan fungsinya.

Lingkungan kerja yang dihadapi pekerja anak penambang timah akan mempengaruhi kondisi emosional dan sentiment pada anak, karena keseharian mereka berhubungan dengan orang-orang yang sudah dewasa, anak-anak sangat mudah menyerap apa saja pembelajaran yang didapat dari lingkungan terlepas dari baik buruknya pembelajaran tersebut, karena anak adalah seseorang yang masih sangat labil, anak sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif apa lagi pekerja anak penambang timah ini tidak banyak memiliki waktu untuk berkumpul dengan orang tuanya yang mana anak akan mendapatkan arahan yang benar terkait dengan status sosial yang disandangnya.

Permasalahan tersebut apabila tidak ditangani dengan sungguh-sungguh akan sangat membahayakan bukan saja bagi anak-anak tetapi juga bagi kehidupan suatu kelompok tertentu, sehingga akan menyebabkan kehidupan dan ikatan sosial yang tidak baik. Lingkungan dan keluarga memiliki peranan penting dalam mengarahkan seorang anak dalam menjalankan fungsi sosial sesuai dengan status sosial yang disandang olehnya.

Berbeda halnya dengan anak-anak penambang timah ini, didalam kesehariannya mereka sudah bekerja keras di kubangan lumpur, dan teriknya panas sinar matahari, serta berhubungan dengan orang-orang yang sudah dewasa, bukan dengan bermain bersama teman sebaya atau belajar dan mengikuti proses pendidikan. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh dengan berhasil atau tidaknya peranan sosial yang mereka jalani didalam masyarakat.

Anak yang menjadi pekerja di pertambangan timah merupakan salah satu gambaran masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Anak yang merupakan aset bangsa dimasa yang akan datang, oleh karena itu setiap anak harus menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan status sosialnya, karena anak masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya sangat bergantung pada pembelajaran yang diterima oleh anak tersebut di dalam lingkungan sosialnya. Seperti yang dijelaskan oleh ILO/IPEC (Huraerah,2012: 79) dalam buku yang berjudul kekerasan terhadap anak, bahwa: “Pekerja anak adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual, dan moral”.

Pentingnya peranan sosial yang dimainkan oleh anak-anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosialnya didalam masyarakat,oleh karena itu anak yang sedang dalam masa pertumbuhan harus berperan sebagaimana anak-anak pada umumnya Seperti yang dijelaskan oleh Achlis (1993: 23) bahwa peranan sosial memiliki pengertian sebagai berikut:

Peranan merupakan bagian yang diharapkan dimainkan di dalam setiap status yang dikenakan atau dicapai. Jadi peranan merupakan interaksi kemanusiaan yang dipengaruhi oleh struktur dan fungsi dalam hubungannya terhadap status dan posisi. Baik status maupun peranan merupakan produk sosial dan tidak mungkin ada status tanpa peranan dan sebaliknya.

Tulisan H.H. Perlman (Achlis,1993; 24-26) menjelaskan bahwa: “Peranan sosial memiliki empat komponen yaitu komponen aktivitas, komponen interaksi, komponen harapan dan norma sosial serta komponen nilai emosional dan sentiment”. keempat komponen yang terdapat dalam peranan sosial tersebut, akan menjadi bahan acuan penulis untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu yang pertama komponen aktivitas, setiap peranan mengandung dan menyaratkan tingkah laku atau aktivitas-aktivitas tertentu yang harus dilakukan oleh seorang individu dalam hubungannya dengan status tertentu. Komponen kedua yaitu komponen interaksi, setiap peranan menyangkut adanya interaksi, tiada peranan yang dapat dilakukan seorang diri. Setiap peranan menyangkut satu atau lebih orang lain.

Komponen yang ketiga adalah komponen harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial, peranan menyangkut adanya harapan-harapan sosial serta norma-norma sosial bagi aktivitas dan interaksi antara dan diantara makhluk manusia. Dan komponen yang terakhir adalah komponen nilai-nilai emosional dan sentiment, harapan-harapan dan norma-norma sosial, usaha dan balas jasa, aksi dan respons, kewajiban, dan imbalannya. Semuanya diransang dan meransang emosi oleh sebab itu maka konsep peranan menyandang adanya nilai-nilai emosional dan sentiment tertentu. Didalam setiap aktivitas manusia menyangkut hubungan saling memberi dan menerima dengan orang lain, baik dalam aktivitas maupun didlam hubungan timbal balik tersebut atau dalam kedua-duanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa peranan sosial pekerja anak penambang timah dinyatakan berhasil apabila komponen aktivitas, interaksi, harapan dan norma sosial serta komponen nilai emosional dan sentiment masih berjalan dengan baik didalam kehidupan sosialnya.

1. **Metodologi Penelitian**

**1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Alwasilah (2012: 100): “Metode penelitian kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comparability,* tetapi memiliki *internal vadility* dan *contextual understanding*”.

Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah studi kasus untuk mendeskripsikan realitas di lapangan mengenai penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur. Penelitian ini memandang realita sebagai penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah yang terlibat dalam penelitian, sehingga muncul hubungan yang ditandai oleh kesesuaian, kesepakatan, persetujuan, atau kedekatan antara peneliti dan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti berusaha membangun kepercayaan dengan pekerja anak penambang timah agar anak tersebut mau mengungkapkan permasalahannya kepada peneliti dengan perasaan aman tanpa rasa takut atau paksaan.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami pekerja anak penambang timah dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan pekerja anak penambang timah itu sendiri sebagai partisipan. Semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun menganggap bahwa semua data yang didapatkan dari pekerja anak penambang timah itu penting.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti disebut informan. Menurut Alwasilah (2012: 102) Informan adalah: “Pemilihan sample bukan saja diterapkan pada manusia sebagai informan, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian dan proses”. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Menurut Patton (1990)yang dikutip oleh Alwasilah, (2012: 103) bahwa: ”*purposive sampling,* yakni jurus agar manusia, latar, dan kejadian tertentu (unik, khusus, tersendiri, aneh, *nyeleneh*) betul-betul diupayakan terpilih (tersertakan) untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh melalui jurus lain”.

Dalam hal ini yang dimaksud subjek penelitian adalah anak-anak yang menjadi pekerja di pertambangan timah di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur dengan kriteria berusia antara 9-15 tahun. Jumlah informan akan tergantung pada kebutuhan data

1. **Sumber dan Jenis Data**
2. **Sumber Data**

Bahan penunjang suatu penelitian dibutuhkan data agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Menurut Alwasilah (2012: 105): “Sumber data tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data”. Sumber data berupa survei, eksperimen, dokumen, arsip dan lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari survei, eksperimen, interview, observasi yang diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*). Pekerja anak penambang timah adalah orang yang dimintai keterangan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan, diantaranya :
3. Sumber tertulis dibagi atas buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi. Dokumen tersebut diperoleh dari lokasi pertambangan timah.
4. Pengamatan keadaan fisik lokasi penelitian ( Di pertambangan timah yang ada di Desa Sukamandi Kab. Belitung Timur).

**b) Jenis Data**

Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian agar mampu mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penampilan peran sosial anak yang bekerja sebagai penambang timah
2. Aktivitas
3. Bermain
4. Belajar
5. Interaksi sosial
6. Interaksi dengan keluarga
7. Interaksi dengan teman
8. Interaksi dengan masyarakat
9. Harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial
10. Memiliki cita-cita
11. Diterima dilingkungan sosial
12. Harapan karir dimasa depan
13. Taat berbakti kepada orang tua
14. Menjalankan ibadah
15. Etika
16. Emosional
17. Kecewa
18. Sedih
19. Senang
20. Takut

Jenis data yang telah diuraikan di atas, akan digunakan sebagai pedoman wawancara dan pedoman pengamatan yang dapat mengungkap permasalahan pada anak-anak pekerja penambang timah. Dengan demikian, pedoman wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian kepada informan.

1. **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

**a) Teknik Pengumpulan Data**

Dalam instrumen anak yang bekerja sebagai penambang timah dalam situasi yang tidak ditentukan, dimana peneliti memasuki lingkungan anak yang bekerja sebagai penambang timah, sehingga tidak mengetahui apa yang tidak diketahui, peneliti harus mengandalkan teknik-teknik penelitian, seperti :

1. Wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan. Pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara urut dan menggunakan kata-kata yang tidak akademis, yang dapat dimengerti atau disesuaikan dengan kemampuan informan.
2. Observasi non partisipan, adalah tekhnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti dengan tidak melibatkan diri ke dalam kegiatan yang dilaksanakan.
3. Rekaman, adalah data pada dimensi yaitu fidelitas tinggi, misalnya rekaman atau audio yang mengacu pada kemampuan peneliti untuk menunjukkan bukti secara nyata dari lapangan.
4. Dokumen, yaitu Sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi.

Teknik-teknik di atas merupakan teknik yang akan digunakan peneliti untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam tentang penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur, dengan beberapa permasalahan yang dihadapinya.

**b) Analisis Data**

Suatu penelitian dapat diolah dengan menganalisis data-data di lapangan secara *istiqomah* (konsisten dan berulang). Menurut Alwasilah (2012: 113) bahwa: “Analisis data kualitatif merupakan tahapan pengumpulan data terpadu oleh fokus yang jelas, sehingga observasi dan interview selanjutnya terfokus, menyempit dan menukik dalam”. Tahapan analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Menulis memo, berupa catatan lapangan dan hasil interview dalam penelitian.
2. Koding, berupa pemberian kode secara konsisten untuk fenomena yang sama.
3. Kategorisasi, temuan-temuan yang dikategorikan berdasarkan teori yang telah ada.
4. Kontekstualisasi, berupa studi kasus, profil, beberapa jenis analisis wawancara, analisis naratif, dan analisis makna etnografis.
5. Pajangan (*Display*), berupa matriks atau tabel, jejaring (*network*) atau peta konsep, *flowcart,* diagram, dan berbagi untuk representasi visual lainnya.
6. Arsip analitis (*Analytic Files*), berupa arsip pertanyaan interview, arsip informan, dan arsip tempat atau latar.

Analisis data peneliti laksanakan selama penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian agar dapat menyusun hasil penelitian tentang penampilan peranan sosial pekerja anak penambang timah di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur.

1. **Keabsahan Data**

 Untuk memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian yang akan digunakan dalam karya ilmiah ini, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Alwasilah (2012: 106): “Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, dan (2) meningkatkan vadilitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode sehingga dapat diperoleh data-data tentang penampilan peranan sosial anak penambang timah yang pasti, atau peneliti melakukan penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber (keluarga, teman, dan lingkungan sekitar) sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian ini.Menurut Cohen & Manion (1994) yang dikutip oleh Alwasilah (2012: 106) ada enam macam cara triangulasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Time triangulation*
2. *Space triangulation*
3. *Combined levels of triangulation*
4. *Theoretical triangulation*
5. *Investigator triangulation*
6. *Methodological triangulation*

Enam macam cara triangulasi dalam penelitian kualitatif, dan peneliti akan mengambil hanya satu dari triangulasi yang benar-benar dapat memberikan data yang akurat yaitu, dengan menggunakan *Methodological triangulation,* yaitu mengumpulkan data tentang penampilan peranan sosial anak yang bekerja di pertambangan timah dengan metode interview, observasi dan wawancara mendalam serta metode yang lain pada teknik dasar studi lapangan.

1. **Lokasi dan waktu Penelitian**
	* + 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di lingkungan Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai wadah melakukan proses penelitian, karena di lokasi tersebut terdapat anak-anak yang bekerja sebagai penambang timah yang mana pekerjaan tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh anak-anak.

**2) Waktu Penelitian**

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** |
| **2015-2016** |
| **Okt**  | **Nov**  | **Des**  | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** |
| Tahap Pra Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber Tabel: Hasil Penelitian 2015 - 2016